

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih masyarakat mulai mengenal alat-alat yang semakin bagus untuk digunakan. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda untuk menerima perubahan tersebut atau menggunakannya dengan sewajarnya. Dengan adanya perkembangan teknologi membuat sebagian orang mengenal berbagai kegiatan ataupun film-film yang sudah ada di bioskop dan di televisi. Penggunaan teknologi yang semakin modern membuat kalangan anak-anak, remaja dan dewasa mengenali film dalam berbagai hal dengan bagus. Terkadang perubahan teknologi membuat seseorang lupa dengan etika atau perilaku yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Daya tarik masyarakat tentang sebuah film yang besar membuat banyak orang suka melihatnya. Dengan adanya film jembatan pensil yang menceritakan tentang nilai moral dan sosial dapat memberikan didikan kepada anak-anak, remaja dan dewasa. Pendidikan tidak hanya dilihat dari buku saja akan tetapi dari manapun dan dimanapun tempatnya. Melalui teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mengimplementasikan kepada anak.

Pada film terdapat beberapa kumpulan gambar-gambar yang dapat diambil dalam frame yang menyajikan informasi, memaparkan proses,

menjelaskan suatu konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>1</sup> Pada film ini menceritakan lima anak yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan yang layak di desa Muna Sulawesi Tenggara yaitu Ondeng, Yanti, Nia, Azka, dan Inal. Kehidupan yang terdapat dalam film sangat berat untuk dilewati dengan cobaan yang datang pada diri Ondeng sebagai tokoh utama yang kuat dan tangguh.

Film jembatan pensil memiliki keunikan berupa kehidupan masyarakat yang sederhana. Terdapat beberapa contoh nilai moral yang dapat dalam film jembatan pensil yaitu keberanian moral, kejujuran, kemandirian, kerendahan hati, dan kritis. Pada nilai sosial memiliki beberapa contoh yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Kisah moral masyarakat Muna yang sangat menarik dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan kegiatan yang penuh dengan lika liku perjalanan yang panjang.

Film jembatan pensil yang dirilis oleh Hasto Broto menceritakan tentang pendidikan di Sekolah Dasar yang dilakukan oleh anak-anak desa Muna, Sulawesi Tenggara. Selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata karena, di desa Muna terdapat pendidikan anak-anak yang masih sulit dijangkau. Ketika empat anak yang melewati akses jalan yang rusak yang membuat rasa takut kepada anak-anak saat melintasi jembatan dan

---

<sup>1</sup>Ishak Abdulhak Dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*,( Bandung : RemajaRosdaKarya, 2013)., 63.

akhirnya hanyut terbawa oleh arus.<sup>2</sup> Pada film ini menceritakan kehidupan lima anak yang diperankan oleh Ondeng, Nia, Yanti, Azka dan Inal. Mereka melakukan kebiasaan yang menakutkan setiap hari. Serta keindahan dalam film ini adalah tempat yang digunakan sangat asri belum tercemari oleh lingkungan. Film ini mengangkat pendidikan yang belum merata sehingga menyulitkan sebagian anak-anak dan masyarakat dalam melakukan aktivitas.

Penulis mengambil tentang nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial dalam film jembatan pensil ini adalah untuk mengetahui perilaku, budi pekerti, kebiasaan dan etika yang terdapat dalam film jembatan pensil. Bahwa dalam dunia perfilman tidak hanya dinikmati sesaat saja melainkan dapat dicontoh perilaku yang terdapat dalam filmnya. Keunikan dan keindahan pemandangan dalam pembuatan film sangat mengena dalam penikmat film yang ingin mengetahui keindahan alam Indonesia yang belum terlihat. Keindahan karya anak bangsa tidak hanya dilihat dari pendidikan menghitungnya saja. Tetapi dapat dilihat dengan pembuatan film yang termasuk karya anak bangsa patut untuk diketahui dunia dengan alamnya.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan film yang membuat anak menjadi begitu bersemangat setelah melihat atau menyaksikannya. Ketika perilaku budi pekerti ditayangkan mengambil sebuah manfaat yang tersirat dalam isi cerita film tersebut. Kehidupan yang minim membuat banyak orang mengetahui bahwa diluar masih terdapat orang yang membutuhkan.

Pembelajaran keagamaan dapat diambil ketika menyaksikan seorang anak

---

<sup>2</sup>Devi Heryanti Dan Yostiani Noor Asmi Harini, "Representasi Pendidikan Pada Film Jembatan Pensil", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 13, No. 2 Tahun 2018., 42.

yang mendoakan kedua orang tuanya. Anak-anak masyarakat Muna bersekolah dengan gratis karena ekonomi yang mereka miliki masih sangat rendah.

Nilai-nilai moral yang terlihat dalam film jembatan pensil dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran dapat diaplikasikan dalam kehidupan dengan selalu mengatakan yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Nilai kemandirian berusaha untuk tidak menyusahkan orang lain atau berusaha sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin kita capai. Bersifat kritis yaitu mengutarakan pendapat atau memberikan saran agar menjadi yang lebih baik. Keberanian moral yaitu berani mengambil keputusan atau resiko yang sangat besar untuk mewujudkan suatu hal. Kerendahan hati menjadikan diri untuk menerima berbagai keadaan dengan tabah dan ikhlas tanpa mengeluh kepada hal yang sudah terjadi.

Pada nilai moral yang terdapat dalam film jembatan pensil ada nilai kejujuran yang ditanamkan pada tokoh Ondeng, Yanti, Nia, Azka, Inal dan kak Gading. Kejujuran yang dilakukan oleh Ondeng, Yanti, Nia, Azka dan Inal adalah saat mereka terlambat datang ke sekolah dan mengakui kesalahan mereka. Pada tokoh kak Gading melakukan nilai kejujuran ketika mengembalikan jepit rambut milik Aida. Keberanian moral terdapat pada tokoh Ondeng yang sedang menolong teman-temannya saat terjatuh ke sungai. Sosok bu guru Aida yang memiliki keberanian untuk memperkenalkan dirinya di depan anak-anak ketika pertama kali mengajar di kelas. Nilai kemandirian terdapat pada dalam diri Ondeng tokoh utama yang

mempunyai perilaku yang baik. Ondeng menabung uang yang diberikan bapak untuk membangun jembatan yang ia namakan jembatan pensil dan Ondeng ketika akan pergi ke sekolah selalu menaiki mobil bak terbuka sendiri.

Selain itu terdapat nilai kerendahan hati yang terdapat pada tokoh pak guru dengan kerendahan hati pak guru mengajar di sekolah tanpa mendapatkan bayaran. Kerendahan hati juga terdapat pada tokoh Ondeng yang mengetahui bahwa bapak sudah meninggal dan anak-anak yang rendah hati menerima belajar dengan alam. Pada nilai kritis terdapat pada tokoh kak Gading yang mengutarakan keinginan Ondeng yang terakhir kali untuk membangun jembatan pensil. Pada tokoh bu guru Aida, Yanti, Ondeng, Nia, Azka, dan Inal yang memiliki sifat kritis dengan mengutarakan pendapatnya pada sebuah pensil.

Pada film jembatan pensil terdapat nilai sosial yang dapat memberikan sebuah contoh tayangan kisah kehidupan masyarakat desa Muna yang memperjuangkan hidup. Misalnya dalam nilai material yang menunjukkan kebutuhan masyarakat Muna untuk bertahan hidup, nilai vital yang menunjukkan alat yang digunakan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dan kerohanian perilaku yang dilakukan masyarakat Muna sehari-hari.

Nilai sosial yang terdapat pada film terletak pada nilai material yang diperankan oleh tokoh ibu Aida dan Aida. Pada tokoh ibu Aida melakukan nilai sosial dengan menjual kain tenun yang sudah dibuatnya ke pasar untuk mencukupi kebutuhan hidup. Serta di tokoh Aida pada nilai material terletak

ketika Aida menumpang perahu milik pak Mone dan Aida kedinginan kemudian dipinjami jaket oleh Gading. Nilai vital yang terletak dalam film terjadi pada tokoh Ondeng yang membutuhkan tas baru untuk sekolah, tokoh Ondeng yang membagi-bagikan pensilnya kepada teman-teman. Pada tokoh bu guru Aida yang membutuhkan tumpangan mobil bak terbuka untuk pulang ke rumah. Kemudian terdapat nilai kerohanian yang terjadi pada tokoh Yanti, Nia, Inal, dan Azka yang bertakziah kerumah Ondeng. Terdapat tokoh kak Gading dan Ondeng yang sedang sholat berjamaah di masjid serta mengikuti tausiah bersama. Serta nilai kerohanian yang terjadi pada tokoh Ondeng yang mendoakan bapak ketika pergi melaut.

Selain pada nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian terdapat nilai dominan dan nilai mendarah daging. Nilai dominan di perankan oleh tokoh pak guru yang mengajar tanpa di bayar dan terletak pada tokoh kak Gading yang lebih mementingkan membantu Aida mengajar di alam daripada mencari ikan di laut. Nilai mendarah daging terdapat pada tokoh

Dengan semangat dan tekad yang kuat anak-anak seperti tokoh Ondeng, Nia, Yanti, Azka dan Inal tetap ingin mewujudkan cita-cita mereka kelak nanti. Meskipun dengan keterbatasan mereka dapat melakukan hal-hal yang dapat membuat kehidupan mereka lebih baik serta layak untuk kehidupan masa depan. Hal yang paling penting dalam film ini menceritakan kisah nyata kehidupan anak-anak desa Muna dengan budayanya yang unik menarik serta proses untuk menjadi orang yang lebih baik.

Tokoh yang selalu memberikan sebuah inspirasi adalah Ondeng yang merupakan anak yang memiliki latar belakang berbeda, dengan perbedaan tersebut Ondeng menjadi contoh dalam film. Ondeng melakukan suatu hal yang membuat penikmat film merasakan kesedihan, semangat belajar, periang dan baik hati kepada semua teman-temannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diambil dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai- nilai moral dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto?
2. Apa sajakah nilai- nilai sosial dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui nilai- nilai moral dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto.
  - b. Untuk mengetahui nilai- nilai sosial dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto.
2. Manfaat penelitian
  - a. Manfaat teoritis
    - 1) Manfaat teoritis penelitian pada film jembatan pensil ini adalah untuk mengetahui nilai- nilai moral yang terdapat dalam film ini dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

- 2) Manfaat teoritis pada penelitian film jembatan pensil adalah untuk mengetahui nilai- nilai sosial yang terdapat dalam film dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan pengetahuan tambahan kepada penulis tentang nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial yang terdapat dalam film jembatan.
- 2) Memberikan pemahaman kepada pembaca dan juga penonton tentang nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial yang terdapat dalam film jembatan pensil.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan pendidik untuk menanamkan nilai pendidikan karakter untuk peserta didik bahwa dalam film jembatan pensil ini terdapat nilai- nilai moral dan terdapat nilai- nilai sosial yang dapat digunakan sebagai pelajaran.
- 4) Dapat dijadikan sebagai panduan orang tua bahwa film jembatan pensil ini memiliki hal yang positif untuk menambah pengetahuan nilai- nilai moral.
- 5) Dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bahwa dalam pembuatan film juga dapat dilihat dari budaya sekitar dengan keadaan sosial yang ada.
- 6) Dapat dijadikan sebagai acuan masyarakat bahwa dalam film jembatan pensil memiliki nilai- nilai yang dapat mengajarkan kebaikan dan keindahan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam film jembatan pensil yaitu:

1. Bagi penulis
  - a. Untuk menambah wawasan tentang film pendidikan di Indonesia yang memiliki makna tentang pendidikan nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial.
  - b. Untuk menambah pengetahuan bahwa film juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang pendidikan karakter pada anak.
  - c. Untuk menambah ilmu dalam menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pembaca
  - a. Untuk menambah pengetahuan bahwa nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial dalam film juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan karakter.
  - b. Untuk menanamkan nilai- nilai positif dalam film jembatan pensil tentang nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial.
  - c. Untuk bekal bahwa dalam film juga terdapat nilai- nilai positif yang dapat diambil sebagai tumbuh kembang seorang anak.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang disusun oleh Nurrohmah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun (2019) dengan judul : “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*”. Dari hasil skripsi yang

dilakukan oleh Nurrohmah membahas tentang tiga nilai karakter dalam film jembatan pensil. Pertama, Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT, meliputi beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas. Kedua, Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu. Ketiga, Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.<sup>3</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Nanda Nurma Dwy Putri Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun (2019) dengan judul: *“Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”*. Dari hasil skripsi Nanda Nurma Dwy Putri membahas tentang lima akhlak yaitu Pertama, Akhlak kepada Allah seperti bersikap tawakal, syukur dan ikhlas. Kedua, Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. Ketiga, Akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadhu, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada di dalam kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. Keempat, Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang

---

<sup>3</sup>Nurrohmah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang: *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”*, Tahun 2019.

tua, juga sebagai orang tua menyanyangi anak yang merupakan anugrah dari Allah SWT. Kelima, Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam.<sup>4</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Jessica Apriani Mainake, Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya Manado Tahun (2019) dengan judul: *“Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf”*. Dari skripsi Jessica Apriani Mainake membahas tentang film *Tschick* memiliki pesan moral yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral dan kerendahan hati. Salah satu bentuk pesan moral yang tidak ditemukan dalam film ini adalah kritis.<sup>5</sup>
4. Skripsi yang disusun oleh Rizka Maftuhah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun (2018) dengan judul: *“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, Dan Solidaritas Masyarakat Muna Dalam Film Jembatan Pensil”*. Dari hasil skripsi Rizka Maftuhah membahas tentang terdapat cerita yang terbagi menjadi 3 alur yaitu alur awal, tengah dan akhir. Pada alur awal menggambarkan suatu kondisi yang masih stabil. Kemudian pada alur tengah keadaan menjadi tidak stabil dan teratur karena konflik yang terjadi mulai memuncak. Sedangkan pada alur yang

---

<sup>4</sup> Nanda Nurma Dwy Putri, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: *“Pendidikan Akhlak Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”*. Tahun 2019.

<sup>5</sup> Jessica Apriani Mainake, Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ilmu Budaya Manado: *“Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf”*. Tahun 2019.

terakhir sudah terjadi penyelesaian masalah atau konflik yang terjadi dalam cerita dan pada akhirnya berakhir dengan keindahan dan kebahagiaan.<sup>6</sup>

5. Skripsi yang disusun oleh Laili Mustaghfiro, Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun (2018) dengan judul: *“Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss”*. Dari hasil skripsi Laili Mustaghfiro membahas tentang analisis naratif nilai sosial film *My Stupid Boss* adalah pada alur awal menjelaskan tokoh dan sifat-sifat yang dimilikinya lalu, pada alur tengah mulai muncul konflik dengan adanya kerusuhan yang dilakukan oleh satu orang tokoh, dan pada alur akhir memiliki penyelesaian konflik pada alur tengah serta menemukan jalan keluarnya.<sup>7</sup>
6. Skripsi yang disusun oleh Aluisius Titus Kurniadi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun (2019) dengan judul : *“Analisis Nilai Moral dan Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya”*. Dari hasil skripsi Aluisius Titus Kurniadi menjelaskan tentang nilai moral yang terkandung pada novel yang dikaji mencakup empat jenis yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan

---

<sup>6</sup> Rizka Maftuhah, Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: *“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidaksetaraan Hak Pendidikan, Dan Solidaritas Masyarakat Muna Dalam Film Jembatan Pensil”*. Tahun 2018

<sup>7</sup>Laili Mustaghfiro, Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: *“Analisis Naratif Nilai Sosial Film My Stupid Boss”*. Tahun 2018

manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Nilai sosial pada novel mengarah kepada nilai yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat melalui kisah tokoh yang mengarahkan pembaca untuk mengidentifikasi baik dan buruknya secara sosial.<sup>8</sup>

7. Skripsi yang disusun oleh Shara Ameilia Dewi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang Tahun (2017) dengan judul: “*Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra*”. Dari hasil skripsi Shara Ameilia Dewi membahas tentang pertama jenis nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri, kedua jenis nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.<sup>9</sup>

## **F. Kajian Teoritik**

### **1. Nilai Moral**

#### **a. Pengertian Nilai Moral**

Menurut Nurgiyantoro nilai moral adalah sesuatu yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui karya-karyanya. Nilai Moral menunjuk pada pengertian ajaran tentang baik

---

<sup>8</sup>Aluisius Titus Kurniadi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa Dan Seni, Fakultas Keguruan Ilmu Dan Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: “*Analisis Nilai Moral Dan Sosial Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Implementasinya*”. Tahun 2019

<sup>9</sup>Shara Ameilia Dewi, Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang: “*Nilai Moral Dalam Film Anime Kuranado (Clannad) Karya Sutradara Osamu Dezaki: Kajian Sosiologi Sastra*”. Tahun 2017

buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>10</sup>

Zuriah menyatakan bahwa nilai moral merupakan nilai-nilai perilakumanusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya.<sup>11</sup>

Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.<sup>12</sup>

Menurut Suseno nilai moral adalah tolak ukur untuk menentukan benar dan salahnya sikap dan tindakan manusia yang dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.<sup>13</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa nilai moral sama dengan kata *khulq* yaitu moral. Kata *khulq* dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau bentuk jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui pemikiran dan usaha.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang menjadi dasar

---

<sup>10</sup> BurhanNurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 429

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. (Jakarta: BumiAksara, 2011), 17.

<sup>12</sup> Annisa Febria Prasetyo, Dkk, “Pembentukan Nilai Moral Dan Pendidikan Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”, Prosiding Semniar Nasional Pbsi Ii 2019., 12.

<sup>13</sup> Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 142-149.

sikap, akhlak, dan budi perkerti yang menjadi tujuan utama baik buruknya seseorang.

b. Macam-macam Nilai Moral

1) Kejujuran

Kejujuran dapat digunakan dalam enam hal yaitu jujur dalam ucapan, jujur dalam niat dan kehendak, jujur dalam tekad, jujur dalam menepati keyakinan, jujur dalam tindakan dan jujur dalam mewujudkan seluruh ajaran agama. Siapa yang jujur dalam semua hal tersebut, berarti ia adalah orang yang sangat jujur. Sepanjang seseorang bisa menyandang salah satu di antara sifat-sifat itu, ia masih bisa disebut sebagai orang jujur dalam hal-hal tertentu. Allah Maha Tahu yang sebenarnya dan kepada-Nyalah tempat kembali. Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 23.

مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رَحُلًا صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ

*Artinya : “Ada orang-orang yang menempati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah”<sup>14</sup>*

2) Keberanian moral

Keberanian (syaja'ah) adalah adanya kekuatan nafsu marah. Sifat-sifat yang termasuk dalam keutamaan keberanian adalah murah hati, besar hati, berani menanggung derita, tidak lekas marah, teguh hati merasa senang hati terhadap perbuatan- perbuatan yang

---

<sup>14</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019), 547.

mulai bijaksana dan sopan. Kebalikan dari sifat keberanian moral adalah sifat pemborosan, penghambur-hamburkan, penakut, bermegah-megahan, menghinakan diri, lekas marah, sombong, berbuat keji, ujub dan menjadi hina. Keberanian terdapat pada sifat Nabi Muhammad SAW yaitu berani melawan musuh ketika perang badar Nabi berada di posisi yang paling dekat dengan musuh. Pada waktu itu beliau adalah orang yang paling keras terhadap musuh.<sup>15</sup>

### 3) Kemandirian

Kemandirian adalah suatu tindakan yang mampu melakukan segala sesuatu sendiri, mampu untuk bertindak, mampu melakukan segalanya tanpa membuat orang lain susah. Perilaku mandiri berarti seseorang mampu untuk mengambil resiko, mengambil tanggung jawab dan berani untuk menjadi orang yang lebih baik.

### 4) Kerendahan hati

sikap kerendahan hati merupakan sikap yang terpuji. Rendah hati disebut juga dengan tawadhu yaitu sifat yang wajib kita teladani sehari-hari. Sifat tawadhu sangat dianjurkan untuk setiap muslim karena rendah hati merupakan cerminan bagi orang yang beriman kepada Allah SWT. Lawan dari kata tawadhu adalah sombong, sifat sombong dapat dikalahkan dengan selalu rendah hati

---

<sup>15</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019), 277.

menerima dengan sederhana serta lapang dada. Sifat rendah diri dengan orang lain dapat dilakukan dengan merendahkan diri didepan orang-orang tanpa membuat dirinya menjadi hina.<sup>16</sup>

#### 5) Kritis

Sikap kritis yaitu suatu sikap dan tindakan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang untuk berfikir kritis menjadi sebuah proses mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat. Sikap kritis dapat memberikan hasil yang sesuai dengan mengevaluasi dan pengalaman yang telah dilakukan. Berfikir secara kritis dapat dilakukan dengan merenung, menganalisa dan mengambil pelajaran dapat diketahui melalui ayat-ayat dan hadits-hadits yang ada. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran: 191.

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

*Artinya: "Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi."<sup>17</sup>*

Masalah moral selalu menjadi perbincangan di tengah-tengah masyarakat, permasalahan sastra menjadi medium perekaman keperluan zaman yang memiliki semangat menggerakkan masyarakat ke arah akhlak yang terpuji. Maka salah satu faktor yang dapat

<sup>16</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin...*, 424.

<sup>17</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin...*, 555.

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan pembelajaran sastra. Berkaitan dengan nilai karakter yang diharapkan kepada peserta didik ada 18 butir. Delapan belas pilar nilai karakter yang harus dikembangkan untuk anak didik di Indonesia yaitu:

1. Religius: Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur: Yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan pekerjaan
3. Toleransi: Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan
5. Kerja keras: Tindakan yang menunjukkan patuh pada peraturan
6. Kreatif: Berfikir melakukan sesuatu untuk cara yang baru
7. Mandiri: Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain
8. Demokratis: Cara berfikir dan bersikap
9. Rasa ingin tahu: Upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir dan bertindak dengan wawasan luas
11. Cinta tanah air: Menempatkan bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya sendiri.

12. Menghargai prestasi: Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain.
13. Bersahabat: Berkomunikasi yang baik dengan sesame
14. Cinta damai: Sikap yang mencerminkan sesuatu aman, tenang dan damai
15. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca
16. Peduli lingkungan: Sikap untuk mencegah kerusakan alam
17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu sesame
18. Tanggung jawab: Sikap tangguh dalam melaksanakan kewajiban.<sup>18</sup>

## 2. Nilai Sosial

### a. Pengertian Nilai Sosial

Menurut Koentjaraningrat nilai sosial merupakan konsep atau pandangan yang ada dalam alam pikiran sebagian besar individu warga masyarakat yang dianggap baik dan bernilai.<sup>19</sup>

Menurut Woods nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara

---

<sup>18</sup> Annisa Febria Prasetyo, Dkk, “Pembentukan Nilai Moral Dan Pendidikan Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”, Prosiding Semnial Nasional Pbsi Ii 2019., 13.

<sup>19</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2016), 24

umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa tokoh di atas pengertian nilai sosial adalah perilaku yang terdapat pada lingkungan masyarakat dan dilakukan pada kehidupan sehari-hari serta menggambarkan tingkah laku yang baik.

#### b. Macam-Macam Nilai Sosial

Nilai sosial berdasarkan ciri sosialnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging:

##### 1) Nilai dominan

Yaitu nilai yang dianggap lebih penting daripada nilai lainnya. Contoh: Pak Romo, karena anaknya kuliah di Perguruan Tinggi Negeri yang memerlukan biaya besar, membatalkan niatnya untuk membeli mobil baru. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut ini:

- a) banyaknya orang yang menganut nilai tersebut.
- b) lamanya nilai itu digunakan.
- c) tinggi rendahnya usaha yang diberlakukan dalam nilai tersebut.
- d) prestise (kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai dalam masyarakat).

Menurut Imam Al-Ghazali nilai dominan terdapat pada ilmu seseorang yang mampu menyampaikan ilmunya akan diberikan

---

<sup>20</sup>Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia". *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015., 5.

kebahagiaan oleh Allah. Ilmu merupakan suatu hal yang paling utama karena dengan adanya ilmu manusia dapat sampai kepada Allah dan menjadi dekat dengannya. Orang yang mengamalkan ilmunya akan mendapatkan kebahagiaan abadi dan kenikmatan yang kekal. Ilmu dapat menimbulkan di dunia dan juga di akhirat. Mendidik dilakukan dengan menanamkan kebagiaan akan mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah QS. An-Nahl: 25.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Artinya: “ Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”<sup>21</sup>*

## 2) Nilai mendarah daging

Yaitu nilai yang telah menjadi kepribadian. Biasanya nilai ini telah terisolasi sejak ia masih kecil dan apabila tidak melakukannya ia merasa bersalah. Misal nyamakan dengan tangan kanan, dan berpamitan dengan orang tua ketika akan bepergian. Pada nilai yang mendarah daging terdapat pada akhlak Nabi ketika makan yaitu dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan hamdalah. Hendaklah makan dengan menggunakan tangan kanan memulai dan mengakhiri dengan rasa yang asin, memperkecil suapan, tidak

---

<sup>21</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin...*, 30.

memanjangkan tangan lalu meraih suapan yang lain sebelum menelan suapan pertama dan melembutkan kunyahan.<sup>22</sup>

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, membagi nilai menjadi 3 macam:

- 1) Nilai Material yang berarti segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/ unsur fisik manusia. Sebagai contoh: batu kali, secara materi mempunyai nilai tertentu, hal ini disebabkan adanya batu kali dapat di gunakan untuk membangun tempat tinggal.
- 2) Nilai Vital diartikan sebagai salah satu yang dapat berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas. Contohnya: payung dapat di gunakan untuk menaungi diri dari adanya hujan. Dapan apabila payung ini bocor maka nilai kegunaan menjadi berkurang.
- 3) Nilai Religius di artikan dengan segala sesuatu yang berguna bagi rohani (batin) manusia. Dan nilai religius ini di bedakan menjadi 4 bagian:
  - a) Nilai kebenaran yang bersumber dari akal manusia
  - b) Nilai keindahan yang bersumber pada nilai perasaan manusia (Estetika).
  - c) Nilai moral (kebaikan) yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsadan etika)
  - d) Nilai religius adalah nilai ketahanan yang tertinggi dan sifatnya mutlak dan abadi.

---

<sup>22</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin...*, 184.

Dalam nilai religius beberapa sifat yang wajib diteladani dari Nabi terdapat pada teori Imam Hamam Al Ghazali yang menjelaskan akhlak Nabi Muhammad SWA. Keteladanan tersebut terdapat ketika Nabi menjenguk orang yang sakit yang rumahnya jauh di pinggir kota Madinah.<sup>23</sup> Nilai religius terdapat pada adab berdoa ketika seseorang berdoa hendaklah menghadap ke kiblat dengan suara yang pelan, dengan keadaan suci, merendahkan diri dan yakin akan di kabulkan doanya oleh Allah SWT. Berdoa dilakukan dengan menyebut nama Allah dan mengucapkan sholawat atas Rosulullah serta mengembalikan hak orang lain sebelum berdoa.<sup>24</sup> Nilai religius juga terdapat pada keutamaan sholat berjama'ah Nabi Muhammad SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدْبِسَبَعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*Artinya: “Sholat fardhu yang dilakukan secara berjama'ah lebih baik daripada sholat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.”*

Ibnu Abbas ra pernah berkata, “Barang siapa mendengar adzan (seruan untuk menegakkan shalat) dan tidak menjawabnya berarti ia tidak menginginkan kebaikan atas dirinya (akhiratnya).”<sup>25</sup> Sholat merupakan tiangnya agama jadi setiap muslim dihukumi wajib

---

<sup>23</sup>Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin...*, 269.

<sup>24</sup>Ibid., 170.

<sup>25</sup>Ibid., 80.

untuk melaksanakan sholat. Orang yang tidak melaksanakan sholat akan dihukumi dosa karena sholat adalah wajib.

c. Ciri-ciri Nilai Sosial

Segala sesuatu yang memiliki penanda yang khas. Dengan memperhatikan penandatersebut, kita dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. begitu pula nilai sosial yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan hasil interaksi sosial antar warga masyarakat
2. Bukan bawaan sejak lahir melainkan merupakan penularan dari orang lain.
3. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi).
4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial.
5. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.
6. Dapat mempengaruhi pengembang diri seseorang baik positif maupun negative.
7. Memiliki pengaruh berbeda antar warga masyarakat.
8. Cenderung berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk pola dan sistem sosial.

9. Dapat mempengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.<sup>26</sup>

### 3. Film

#### 1. Pengertian Film

Pertama kali munculnya film sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Seorang tokoh Thomas Edison adalah tokoh pertama kali yang mengembangkan kamera citra bergerak dan membuat film sepanjang 15 detik yang merekam asistennya ketika bersin. Sehingga film sudah terkenal pada saat ini yang sejak dulu sudah dikenalkan kepada masyarakat.<sup>27</sup> Film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film juga dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.<sup>28</sup> Film dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan berbagai macam pesan, nilai-nilai dan hikmah yang dapat diambil dari segi manapun. Keunggulan film dapat membuat seseorang untuk merasakan alur cerita yang disampaikan sehingga masuk ke dalam diri penikmat film itu sendiri.

Menurut Nurgiantoro dalam film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya

---

<sup>26</sup> Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2011)., 32.

<sup>27</sup> Dio Pratama. A “Exploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film: Air Terjun Pengantin Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Bathes)”, *E Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 4, 2014., 297.

<sup>28</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah “Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik”*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)., 2.

tentang moral. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.<sup>29</sup> Pada cerita film dapat memberikan daya tarik kepada penikmatnya karena jalan cerita yang diberikan sangat memberikan tarikan emosi, kesabaran dan pengaruh kepada pecinta film. Setiap film memiliki ciri khas atau karakter masing-masing yang membuat pecinta film semakin tertarik. Keunikan dan keberagaman diperlihatkan pada sebuah film

## 2. Unsur-unsur Film

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketika unsur tersebut, berikut penjelasannya:

### a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan-keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran.

### b. Konflik

---

<sup>29</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 4.

Konflik (conflict), merupakan kejadian yang seru, yang sensasional, yang menyebabkan munculkan konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutandan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjuk pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks hanya dimungkinkan akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal (keadaan) yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan (konflik itu) akan diselesaikan.<sup>30</sup>

3. Jenis-jenis Film

a. Film cerita

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yaitu yang biasa di putar di gedung-gedung bioskop. Film cerita terbagi menjadi dua yaitu film cerita pendek yang memiliki durasi di bawah 60 menit jika melebihi 60 menit maka film tersebut sudah

---

<sup>30</sup> Elvinaro Ardianto, Dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), 144.

dikatakan sebagai film cerita panjang. Film cerita panjang memiliki durasi 90-100 menit yang umumnya diputar di bioskop.

b. Film dokumenter

Menurut John Grierson menjelaskan bahwa film dokumenter adalah film yang menceritakan tentang kenyataan yang ada atau fakta tentang peristiwa yang telah terjadi. Film dokumenter berpacu pada kejadian-kejadian yang nyata sesuai dengan keadaan yang ada.

c. Film berita

Film berita adalah film yang mengandung cerita sesuai dengan keadaan yang nyata dari suatu peristiwa yang sedang terjadi. Film berita ketika disajikan harus mengandung sebuah unsur berita di dalamnya. Film berita dan film dokumenter jelas berbeda, perbedaan tersebut terletak pada cara penyajian dan durasi yang film tersebut tayangkan. Pada film berita penyajiannya berfokus pada peristiwa atau kejadian yang nyata akan tetapi durasi lebih sedikit. Sedangkan film dokumenter menceritakan peristiwa yang nyata akan tetapi durasi yang ditampilkan lebih banyak.

d. Film kartun

Film kartun adalah film yang dibuat untuk anak-anak, seiring dengan berjalannya waktu film kartun menjadi daya tarik untuk kalangan remaja dan dewasa. Dalam pembuatan film kartun setiap lukisannya membutuhkan ketelitian yang kuat. Cara pembuatan

film kartun dengan di lukis secara seksama kemudian, mempotret satu persatu. Pada hasil pemotretan dirangkai dan diputar dalam proyektor sehingga menghasilkan efek gerak dan hidup.<sup>31</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang digunakan oleh penulis kali ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*). Jenis penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakukan dilapangan melainkan penelitian literatur. Dalam penelitian ini penulis mengamati tentang nilai- nilai moral dan nilai- nilai sosial pada film Jembatan Pensil.

Penelitian kualitatif adalah penelitian pada mulanya berasal dari bahasa Inggris yang disebut dengan *reseach* yang memiliki arti *re* yaitu melakukan kembali atau mengulang kembali dan *search* yang memiliki arti yaitu mengamati atau melihat. Sehingga dapat dikatakan bahwa *reseach* adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan terbaru yang lebih luas.

Menurut Erickson mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan pengaruh dari tindakan yang akan dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah "Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik"*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)., 4.

<sup>32</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018)., 7

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam film *Jembatan Pensil* ini adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Data dikumpulkan dari dokumentasi peneliti melalui sumber youtube atau objek penelitian dari film *Jembatan Pensil*.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Data tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Sumber data sekunder pada suatu penelitian disebut dengan literatur, buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan data penelitian yang dilakukan.<sup>33</sup>

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan dokumentasi berikut penjelasannya:

- a. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang

---

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009)., 137.

bersangkutan.<sup>34</sup> Dokumentasi dapat diambil dengan melihat film secara langsung dari asal film tersebut. Dokumentasi juga diambil dari gambar yang sesuai dengan film yang ditayangkan dari berbagai sudut pandang manapun.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.<sup>35</sup>

### H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian pertama skripsi terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan lampiran. Untuk mempermudah memperjelas dalam melakukan penelitian, maka seorang peneliti membuat sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 4 bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, kajian teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah.

Bab II berisi tentang analisis penelitian tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam film jembatan pensil. Data yang disajikan berupa nilai

---

<sup>34</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

<sup>35</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta : BumiAksara, 2014), 181.

kejujuran, keberanian moral, kerendahan hati, kritis dan kemandirian. Pada bagian awal terdapat sajian data, deskripsi data, analisis data dan pembahasan dengan teori yang digunakan. Sehingga akan mendapatkan kaitan yang sesuai antara teori dan temuan yang saling berkaitan.

Bab III terdapat penjelasan mengenai analisis nilai-nilai sosial yaitu: nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Penjelasan yang digunakan pada bagian awal terdapat sajian data, deskripsi data, analisis data dan pembahasan dengan teori yang digunakan. Sehingga akan mendapatkan kaitan yang sesuai antara teori dan temuan yang saling berkaitan.

Bab IV berisikan tentang penutup yang terdapat kesimpulan dan saran dari penelitian tentang film jembatan pensil.

#### **I. Definisi Istilah**

1. Nilai Moral adalah nilai yang diukur atau dilihat dari pola tingkah laku manusia yang baik ataupun yang buruk.
2. Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam lingkup sehari-hari.
3. Film adalah suatu adegan dalam permainan tokoh, peran, pesan moral dan cerita yang dapat diambil sesuai dengan cerita sehari-hari.